

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *Statagus*.¹⁴ Sedangkan strategi menurut pengertian bahasa (Inggris) adalah siasat, kiat, atau rencana.¹⁵ Strategi merupakan prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondiktif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.¹⁶ Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, strategi adalah rencana yang cermat mengenai tujuan kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).¹⁷

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah

¹⁴ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 36

¹⁵ Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), hal. 59

¹⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 18

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1340

ditentukan.¹⁸ Dengan strategi yang baik maka akan mendapatkan hasil yang baik pula dari setiap tujuan yang telah ditentukan.

2. Pengertian Guru

Di dalam masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting, “Guru satu diantara pembentukan-pembentukan utama calon warga masyarakat”.¹⁹ Secara leksikal guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencariannya mengajar, dalam pengertian yang sederhana “guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”.²⁰ Sedangkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa, “Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi”.²¹

Sedangkan ada pendapat lain mengatakan “Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah melakukan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul di

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 5

¹⁹ W. James Popham – Eva 1 Baber, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 1

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 1

²¹ UU No. 20 Tahun 2003 *tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 27

pundak para orang tua”.²² Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniyah agar mencapai kedewasaan maupun untuk melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang sanggup berdiri sendiri.

Dalam islam guru merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai pendidik kemanusiaan. Seorang guru adalah bukan sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik. Karena itu dalam Islam seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian seseorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi dengan akhlak dan ajaran-ajaran islam.

“Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia, karena itu eksistensi guru tidak saja mengajarkan

²² Zakia Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 39

tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan kependidikan Islam”.²³

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru harus memiliki kewibawaan. Guru yang memiliki kewibawaan berarti memiliki kesungguhan yaitu suatu kekuatan yang dapat memberikan kesan dan pengaruh terhadap apa yang dia lakukan. Setiap orang yang akan melaksanakan tugas guru harus punya kepribadian, disamping punya kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, guru agama lebih dituntut lagi untuk mempunyai kepribadian guru. Guru adalah seseorang yang seharusnya dicintai dan disegani oleh muridnya. Penampilannya dalam mengajar harus meyakinkan dan tindak tanduknya akan ditiru dan diikuti oleh muridnya. “Guru merupakan tokoh yang akan ditiru dan diteladani. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, ia juga mau dan rela serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar”.²⁴

Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan yang luhur dan mulia. Sebagai pendidik, tugas guru mengajar pada jenjang pendidikan dan sebagai pengganti orang tua di sekolah. Tugas guru di sekolah

²³ Akhyak H.Drs.M.Ag, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: ELKAF, 2005), hal. 2

²⁴ Zakiah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 98

merupakan pelimpahan tanggung jawab dari orang tua kepada siswa sebagai kelanjutan dari keluarga, selain menyampaikan materi di kelas, guru juga dituntut memberikan motivasi nasihat bimbingan ke jalan yang lurus dengan sabar dan lembut. Seorang guru merupakan figure seorang pemimpin yang setiap perkataan atau perbuatan akan menjadi panutan bagi siswa. Dengan demikian kinerja guru atau profesi pekerjaannya mendidik merupakan tahap pencapaian yang diinginkan atau hasil yang telah diperoleh dalam menjalankan pengajaran pendidikan baik di tingkat dasar menengah maupun Perguruan Tinggi.

a. Syarat-syarat Guru

Dalam lembaga pendidikan formal guru merupakan factor pendidikan yang memiliki peran penting dalam menentukan aktifitas pembelajaran, guru adalah merupakan petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid sebagai obyek pokok dalam pendidikan karena itu seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan.

Di dalam pasal 42 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan tentang syarat-syarat guru sebagai berikut:²⁵

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani

²⁵ UU RI No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan*, hal. 72

dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

- 2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.
- 3) Ketentuan mengenai kualifikasi pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan pemerintah

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, maka untuk menjadi guru itu harus memiliki persyaratan sebagai berikut:²⁶

- a) Harus memiliki bakat sebagai guru.
- b) Harus memiliki keahlian sebagai guru.
- c) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi .
- d) Memiliki mental yang sehat.
- e) Berbadan sehat.
- f) Memiliki pengalaman dan pengetahuan luas.
- g) Guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila.
- h) Guru adalah seorang warga Negara yang baik.

Pendapat lain mengatakan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru sebagai suatu profesi. Seorang guru harus memenuhi kriteria profesional sebagai berikut:²⁷

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 118

- a. Fisik
 - Sehat jasmani dan rohani.
 - Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan atau cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik.
- b. Mental dan Kepribadian
 - Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa sayang kepada anak didik.
 - Berbudi pekerti luhur.
 - Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal.
 - Bersifat terbuka, peka dan inovatif.
 - Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi.
- c. Keilmuan dan Pengetahuan dan Keterampilan
 - Memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik.
 - Memahami, menguasai serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan.
 - Mampu memecahkan persoalan secara sistematis terutama yang berhubungan dengan bidang studi serta memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.

Dalam pendidikan Islam seorang pendidik hendaknya memiliki karakteristik yang dapat membedakan dari yang lain.

²⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 38.

Dengan karakteristiknya, menjadi ciri dan sifat yang akan menyatu dalam seluruh totalitas kepribadiannya. Totalitas tersebut kemudian akan teraktualisasi melalui seluruh perkataan dan pernyataannya. Dalam hal ini pendidikan Islam membagi karakteristik pendidikan muslim kepada beberapa bentuk diantaranya, yaitu:²⁸

- a. Seorang pendidik hendaknya memiliki sifat zuhud, yaitu melaksanakan tugas-tugasnya bukan semata-mata karena materi, akan tetapi lebih dari itu adalah karena keridhaan Allah ta'ala.
- b. Seorang pendidik hendaknya mampu mencintai peserta didiknya sebagaimana ia mencintai anaknya sendiri (bersifat keibuan atau kepaan).
- c. Seorang pendidik hendaknya ikhlas dan tidak riya' dalam melaksanakan tugasnya.
- d. Seorang pendidik hendaknya menguasai pelajaran yang diajarkan dengan baik dan profesional.

Selain karakteristik juga ada syarat terpenting bagi guru dalam Islam ialah sebagai berikut:²⁹

- a. Umur, harus sudah dewasa.
- b. Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.

²⁸ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 46

²⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 81

- c. Keahlian harus menguasai bidang yang diajarkan dan menguasai ilmu mendidik.
- d. Harus berkepribadian muslim.

Pendapat lain menyatakan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru agama agar usahanya berhasil dengan baik ialah:³⁰

- a. Dia harus mengerti ilmu mendidik sebaik-baiknya sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa peserta didik.
- b. Dia harus memiliki bahasa yang baik dan menggunakannya sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu anak tertarik kepada pelajarannya dan dengan bahasanya itu dapat menimbulkan perasaan yang halus pada anak.
- c. Dia harus mencintai anak didiknya, sebab cinta senantiasa mengandung atri menghilangkan kepentingan diri sendiri untuk keperluan orang lain.

Demikian tadi syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru yang kesemuanya merupakan syarat demi kelancaran proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan hasil yang optimal. Idealnya seorang guru khususnya guru agama harus memiliki sifat-sifat sebagaimana tersebut di atas, namun pada kenyataannya masih terdapat guru yang belum memenuhi kriteria

³⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 74

tersebut. dapat dimaklumi bahwa guru bukanlah manusia yang sempurna. Dengan persyaratan-persyaratan tersebut hendaknya dijadikan pedoman untuk meningkatkan kompetensi ukuran dalam tindakannya.

b. Peran Guru

Didalam dunia pendidikan guru memiliki beberapa peran, yang diantaranya sebagai berikut:³¹

a. Guru sebagai Demonstrator

Dalam hal ini guru hendaknya senantiasa menguasai bahan. Dialah yang memilih dari berbagai ilmu pengetahuan, kadar yang lazim dan sesuai dengan murid: maka tugasnya meliputi mempelajari kejiwaan murid dan memiliki pengetahuan yang sempurna/ lengkap tentang ilmu-ilmu mengajar, terutama yang akan diajarkan kepada muridnya, sehingga mudah penyampaiannya pada murid secara berurutan, sistematis, serasi, dan berkaitan satu sama lain. Tugas guru bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan dan mengisi penuh pikiran mereka dengan ilmu pengetahuan itu, akan tetapi bertugas membina murid menjadi orang dewasa.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*) guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai

³¹ Akhyak, *Profil Pendidik ...*, hal. 11-19

lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

c. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

d. Guru sebagai Evaluator

Guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi atau penilaian merupakan umpan balik (*feed back*) terhadap belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses

belajar mengajar akan terus-menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

e. Guru sebagai Edukator dan Instruktur

Dalam hal ini peran guru ada dua macam yaitu guru sebagai educator (pendidik) dan guru sebagai instruktur (pengajar). Pekerjaan guru bukan semata-mata “mengajar” melainkan juga harus mengajarkan berbagai hal yang bersangkutan paut dengan pendidikan murid. Pendidikan, kata lain untuk mendidik adalah *educere*, berasal dari *e-educere* yang berarti menggiring keluar. Jadi *educere* dapat diartikan usaha pemuliaan. Jadi pemuliaan manusia atau pembentukan manusia. Proses belajar mengajar atau pembelajaran membantu pelajar mengembangkan potensi intelektual yang ada padanya. Pendidikan adalah usaha untuk membantu seorang yang umurnya belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan atau ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada murid.

f. Guru sebagai Inovator

Pembaharuan (inovasi) pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya) serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Hendaknya guru memiliki jiwa-jiwa pembaharuan agar pendidikan memiliki kualitas dan menghantarkan peserta didik menatap masa depannya.

Untuk mengadakan pembaharuan dalam pendidikan, kita harus meningkatkan profesionalisme guru.

g. Guru sebagai Motivator

Guru hendaknya mampu menggerakkan siswa-siswanya untuk selalu memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi tersebut, tumbuh dan berkembang dengan jalan langsung dari dalam individu itu sendiri (intrinsik) dan datang dari lingkungan (ekstrinsik). Dalam kaitannya dengan motivasi, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, antara lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip. Peserta didik akan bekerja keras kalau punya minat dan perhatian terhadap pekerjaannya. Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik. Menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat guna.

h. Guru sebagai pekerja sosial

Petugas sosial yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan-kegiatan masyarakat guru senantiasa merupakan petugas-petugas yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi didalamnya.

i. Guru sebagai Ilmuan

Guru senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan. Dengan berbagai cara, setiap guru senantiasa belajar untuk

mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan agar dapat mengikuti perkembangan zaman.

j. Guru sebagai Orang Tua dan Teladan

Guru mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya. Sekolah merupakan lambing pendidikan sesudah keluargam sehingga dalam arti luas sekolah merupakan keluarga, guru berperan sebagai orang tua bagi siswanya. Oleh karena itu guru perlu berusaha sekuat tenaga agar dapat menjadi teladan yang baik untuk siswa bahkan untuk seluruh masyarakat.

k. Guru sebagai pencari keamanan

Guru perlu senantiasa mencarikan dan menciptakan rasa nyaman bagi siswa. guru menjadi tempat berlindung bagi siswa-siswa untuk memperoleh rasa aman dan puas didalamnya.

l. Guru sebagai psikolog dalam pendidikan

Peran guru sebagai psikolog, guru dipandang sebagai petugas psikolog dalam pendidikan yang melaksanakan tugasnya atas dasar prinsip-prinsip psikolog.

m. Guru sebagai pemimpin

Guru sebagai pemimpin yakni harus mampu memimpin. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antar manusia, tehnik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada disekolah.

c. Fungsi Guru

Keutamaan Profesi Guru sangatlah besar sehingga Allah menjadikan sebagai tugas yang diemban Rasulullah SAW. Sebagaimana firman-Nya, sebagai berikut:

“Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, Membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. (Ali Imron : 164).

Dari gambaran ayat di atas, guru memiliki beberapa fungsi, diantaranya:³²

- a. Fungsi Penyucian, artinya guru memiliki fungsi sebagai pembersih diri, pemelihara diri pengemban, serta pemelihara fitrah manusia.
- b. Fungsi Pengajaran, artinya seorang guru memiliki fungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada manusia agar mereka menerapkan seluruh pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tugas Guru

³² Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam dirumah, sekolah dan masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 170

Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas, yaitu: tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.³³

Tugas pendidik adalah sebagai berikut:³⁴

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- b. Berusaha mendorong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan cepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.

³³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 4

³⁴ Soejono, *Pendahuluan Ilmu ...*, hal. 62

- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkalah anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Dalam pendidikan, guru mempunyai tugas ganda, yaitu “sebagai abdi pada Negara dan abdi Masyarakat”. Sebagai abdi Negara, guru dituntut melaksanakan tugas-tugas yang telah menjadi kebijakan pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan sebagai abdi Masyarakat, guru dituntut berperan aktif mendidik masyarakat dari berbagai keterbelakangan menuju kehidupan masa depan yang gemilang.³⁵

Dalam pelaksanaan tugas itu, seorang pendidik dituntut untuk mempunyai seperangkat prinsip kegunaan. Adapun prinsip kegunaan itu dapat berupa:³⁶

- a. Kegairahan dan kesediaan untuk mengajar seperti memperhatikan kesediaan, kemampuan, pertumbuhan, dan perbedaan anak didik.
- b. Membangkitkan gairah anak didik.
- c. Menumbuhkan perubahan-perubahan kecenderungan yang mempengaruhi proses belajar.
- d. Adanya hubungan manusiawi dalam proses mengajar.

³⁵ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 31

³⁶ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal 64

3. Pembahasan tentang Pembinaan Kepribadian Siswa

a. Pengertian Pembinaan Kepribadian Islami Siswa

Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa “Pembinaan adalah proses atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁷ Sedangkan “Kepribadian merupakan watak, yang artinya tingkah laku yang dimiliki oleh seorang sehingga dapat bersifat pembawaan dan ada yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Kepribadian sering juga disebut sebagai karakter yaitu suatu ciri yang daripada seseorang terutama wataknya sehingga ia berbeda dengan orang lain.³⁸

Dari segi etimologi kepribadian dari kata (*personality*) yang berarti kedok atau topeng yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku watak atau pribadi seseorang. Hal ini oleh karenanya terdapat ciri-ciri yang khas yang hanya dimiliki oleh seseorang tersebut baik dalam ciri kepribadian yang baik, maupun yang kurang baik. Sementara ada pendapat bahwa sebenarnya manusia itu di dalam kehidupan sehari-harinya tidak selalu membawakan dirinya sebagaimana adanya melainkan selalu menggunakan tutup muka, maksudnya adalah untuk menutupi kelemahannya atau ciri-

³⁷ Dediknas *Kamus Besar Bahasa Indonesia* balai pustaka, 2002, hal. 688

³⁸ Mas'ud Khasan Abdul Qohar, *Kampus Ilmiah Populer*, (Bintang Pelajar), hal. 170

ciri yang khas supaya tindakannya dapat diterima oleh masyarakatnya.

Akan tetapi arti kepribadian sering digunakan untuk menyebut karakteristiknya, lahiriyah yang disenangi atau dibenci, yang dihormati atau dicela, orang awam menilai kepribadian itu dengan kata-kata sifat seperti menyenangkan, baik, buruk, periang, penunjang, dan lain sebagainya. Mengenai arti kepribadian itu sendiri para ahli psikologi pun hanya yang memberikan pandangan-pandangan yang berbeda-beda antara ahli yang satu dengan ahli yang lainnya. Para ahli yang menempuh cara pendekatan yang berbeda ini sebenarnya berangkat dari titik yang bersamaan tetapi memakai teknik dan metode yang lain dalam menyusun teori atas dasar perbedaan komponen yang membentuk suatu kepribadian tersebut tetapi ada juga atas dasar perbedaan yang diperoleh dari para ahli yang bersangkutan jadi pembinaan kepribadian ini adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menata dan membina siswa agar memiliki kepribadian yang baik.

Kepribadian islami dapat dilihat perorangan (individu) dan juga secara berkelompok (ummah). Kepribadian individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku serta kemampuan intelektual yang dimilikinya. Karena adanya unsur kepribadian yang dimiliki masing-masing, maka sebagai individu seorang muslim akan menampilkan ciri khasnya masing-masing. Dengan

demikian akan ada perbedaan kepribadian antara seorang muslim lainnya.³⁹

Manusia tercipta dan terlahir sebagai pribadi yang khas, unik dan sempurna. Inge Hutagalung memaparkan tentang hal ini dalam bukunya yang berjudul *Pemngembangan Kepribadian dengan kata-kata*.⁴⁰

Tidak ada dua orang yang benar-benar sama dalam menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan. Jadi, dengan demikian bahwa tidak ada dua orang yang mempunyai kepribadian yang sama. Contoh: manusia adalah makhluk yang unik dan ciptaan Tuhan yang paling sempurna di dunia. Keunikan pada manusia meskipun dilahirkan sebagai dua anak kembar, tetapi tetap merupakan dua pribadi yang berbeda. Secara fisik memang ada kemiripan, terutama yang dilahirkan dengan jenis kelamin sama, namun secara kejiwaan mereka tidak sama.

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa tidak ada orang yang sama dalam caranya menyesuaikan diri terhadap lingkungan, inilah salah satu penampakan yang mencirikan suatu kepribadian.

Secara individu kepribadian muslim mencerminkan ciri khas yang berbeda. Ciri khas tersebut diperoleh berdasarkan potensi bawaan. Dengan demikian secara potensi

³⁹ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), cet. 3, hal 196

⁴⁰ Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*, (Jakarta: PT Indeks, 2007), hal. 2

(pembawaan/*heredity*) akan dijumpai adanya perbedaan kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya. Perbedaan itu terbatas pada seluruh potensi yang mereka miliki berdasarkan faktor bawaan masing-masing yaitu meliputi aspek jasmani dan aspek rohani. Pada aspek jasmani seperti perbedaan bentuk fisik, warna kulit, dan ciri-ciri fisik lainnya. Sedangkan pada aspek rohaniah seperti sikap, mental, tingkat kecerdasan maupun sikap emosi.

Struktur kepribadian itu terdiri dari tiga aspek, yaitu :⁴¹

- a. *Das es (the id)* yaitu aspek biologis dan merupakan sistem original di dalam kepribadian.
- b. *Das ich (the ego)* yaitu aspek psikologi dan timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan.
- c. *Das veber rch (the super ego)* yaitu aspek sosiologi kepribadian.

Dari tiga aspek tersebut di atas masing-masing mempunyai fungsi sifat komponen, prinsip kerja, sifat dinamika diri sendiri, namun ketiga-tiganya saling berhubungan sehingga tidak mungkin dipisahkan pengaruhnya terhadap tingkah laku manusia.

⁴¹ Soemadi Soeryosubroto, *Psikologi Kepribadian*, (Yogyakarta: Sersin, tt.), hal. 169

b. Faktor-faktor yang Membentuk Kepribadian Islami Siswa

Adapun faktor yang membentuk kepribadian siswa diantaranya,

yaitu:

a) Faktor Interen/ dari dalam

1) Naluri/ *Insting*

Setiap manusia yang lahir di dunia pasti membawa naluri yang mirip dengan hewan, letak perbedaannya karena naluri manusia disertai dengan akal. Sedangkan naluri hewan tidak demikian adanya. Oleh karena itu, naluri manusia dapat melakukan tujuan yang dikehendakinya, sedangkan akal mewujudkan cara untuk mencapai tujuannya.

2) Keturunan

Keturunan adalah perpindahan sifat-sifat tertentu dari yang pokok (orang tua) kepada keluarganya (anak) itulah yang dinamakan keturunan (warisan).⁴² Mengenai pembahasan tentang faktor keturunan ini, pembentukan pribadi seseorang ditentukan oleh faktor dari dalam (keturunan).⁴³

Meskipun pendapat ini menitikberatkan faktor keturunan dalam hubungannya dengan pendidikan, tetapi dapat dihubungkan dengan pembentukan perilaku keagamaan, karena dengan

⁴² Mahjuddin, *Membina Akhlak Anak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1985), hal 75

⁴³ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1992), hal. 69

menanamkan akhlak pada jiwa anak didik merupakan tugas dalam lingkup pendidikan. Dalam hal ini faktor keturunan juga terbentuknya adanya pengaruh dari sikap maupun perilaku dari orang tuanya yang menuju dan cenderung pada akhlak yang baik maupun sikap yang buruk yang mampu diterima oleh anaknya.

b) Faktor Eksteren/ dari luar

Faktor ini sering disebut faktor dari lingkungan, ada yang:

- 1) Dari pengaruh makhluk hidup, seperti sesama manusia, binatang atau tumbuhan. Dari faktor manusia, pengaruh di keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 2) Pengaruh dari benda mati, seperti geografi, cuaca, iklim, perabot rumah atau hasil kebudayaan, media massa, elektronik, media cetak, dan sebagainya.

Dari kedua faktor tersebut mana yang paling kuat atau yang lemah dalam mempengaruhi kepribadian dapat kita jumpai dalam beberapa aliran, yaitu:

1) Aliran Nativisme

Aliran ini berpendapat bahwa faktor keturunan mempunyai pengaruh yang lebih kuat. Sejak lahir manusia sudah dibekali bakat, bakat pembawaan atau heriditas. Manusia tinggal menumpuk saja, melanjutkan atau memeliharanya saja. Aliran ini didukung oleh aliran yang menyatakan bahwa sebuah keadaan suci akan menjadi kotor, rusak karena tangan

manusia. Peribahasa mengatakan air cucuran atap jatuhnya ke pelimpahan juga, peribahasa jawa mengatakan kacang tansah lanjaran, bahwa sifat anak dan pribadinya tidak meninggalkan orang tuanya.

2) Aliran Empirisme

Bahwa lingkungan lebih kuat pengaruhnya sehingga keturunan kurang atau tidak berarti, maka untuk mengetahui sifat dan pribadi seseorang cukup dilihat dimana ia tinggal atau dibesarkan.

3) Aliran Konvergensi

Mana yang diungkapkan kuat atau lingkungan dan hereditas yaitu kedua faktor itu mempengaruhi perkembangan pribadi seseorang sifat dan perlakuan dapat dilihat dari keturunan dan dimana ia dibesarkan atau hidup.

c. Macam-macam Bentuk Kepribadian Islami Siswa

Adapun kepribadian siswa dapat dilihat dalam kegiatan yang sebagaimana dilakukan oleh para siswa, hal itu dapat dilihat sebagai berikut:

a. Melaksanakan Shalat

Pengertian shalat secara etimologis artinya “mengingat (Allah) dan menyerah”.⁴⁴ Sedangkan secara istilah diartikan “suatu sistem ibadah yang tersusun dan beberapa perkataan dan laku perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu”. Dengan melaksanakan shalat manusia berarti mengingat Allah dan menghadapkan dirinya kepada Allah semata. Dan ini menjadi alat pendidikan rohani manusia yang efektif. Memperbaharui dan memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan kesadaran. Sehingga “akan memancarkan akhlaq yang mulia, sikap hidup dinamis dan amal shaleh”.⁴⁵

b. Melaksanakan Puasa

Puasa merupakan ibadah kepada Allah. Puasa itu sendiri artinya “Puasa ditujukan kepada menahan diri dari makan, minum dan bersenggama suami istri mulai dan terbit fajar sampai terbenam matahari, dengan niat melakukan perintah tuhan serta mengharap ridho-Nya”.⁴⁶ Puasa dalam ajaran Islam adadua macam yaitu puasa wajib dan sunnah. Dengan melaksanakan ibadah puasa keimanan seseorang akan meningkat. Keimanan yang teguh akan membentengi perbuatan yang tidak baik dan ia akan terhindar dan berbagai

⁴⁴ Ali Ibn Utsman Al-Hujwiri, Kasyful Mahjub, *Risalah Persia Tertua tentang tasawuf Ahli Bahasa oleh Suwardjo dan Abdul Hadi WM*, (Bandung Mizan, 1994), hal. 269

⁴⁵ *Ibid*, hal. 181

⁴⁶ *Ibid*, hal. 202

desakan dari kehidupan yang menyusahkannya, orang lain dan masyarakat.

c. Melaksanakan Zakat

Memberikan zakat termasuk akhlaq yang mulia, karena dengan memberikan harta sebagai tambahan kepada orang fakir, miskin dan orang yang lemah, juga membantu yang kurang untuk meringankan bebannya. Adapun hikmah bagi orang muslim yang mengeluarkan zakat adalah: “Membersihkan diri dari sifat kikir dan akhlaq yang tercela, Mendidik diri agar bersifat mulia, bersifat pemurah dengan membiasakan membayar amanat kepada orang yang berhak dan berkepentingan”.⁴⁷

d. Berdzikir kepada Allah

Dzikir menurut bahasa berarti mengingat atau menyebut nama Allah. Sedangkan dalam ajaran Islam dzikir adalah keadaan seorang muslim dalam mengingat Allah dengan sepenuh jiwa dan raga dan dengan sepenuh perilaku dan amal perbuatan serta merasakan selalu kehadiran Allah dalam dirinya sepanjang waktu pada setiap ucapan dan perbuatannya.⁴⁸ Orang yang berdzikir kepada Allah akan merasakan kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupannya dan bersih dan gangguan kejiwaan. Manfaat

⁴⁷ H. Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru, 1981), hal. 213

⁴⁸ *Ibid*, hal. 214

dzikir/ mengingat Allah yaitu dilindungi dari godaan setan, hati menjadi lunak, hidup tenang, tentram, terpelihara akhlaqnya dari hal-hal yang maksiat dan lain sebagainya.

e. Membantu Orang Tua

Barmawi Umary yang mengatakan bahwa: “Ayah dan Ibu lebih berhak dan segala manusia lain untuk kamu cintai, taati dan hormati. Karena keduanya memelihara, mengasuh dan mendidik menyekolahkanmu, mencintaimu dengan ikhlas agar engkau menjadi seorang yang baik berguna dalam masyarakat dan berharga dunia dan akhirat”.⁴⁹ Sebagai seorang anak hendaklah berbuat baik kepada orang tua dengan jalan membantu pekerjaannya yang ada dan cocok, dan bertingkah laku ramah dan patuh kepadanya. Dan hal itu hendak menjadi prioritas yang pertama dan pada berbuat baik kepada orang lain.

f. Bertindak Sopan Santun

Dalam kehidupan keluarga, membutuhkan tata cara pergaulan yang baik, karena dalam keluarga diperlukan suatu situasi dan suasana hubungan yang menyejukkan bagi keluarga tersebut. Dengan situasi dan suasana yang menyejukkan maka semua anggota keluarga akan saling menghargai dan menghormati serta membawa keberkahan

⁴⁹ Barmawy Umary, *Materi Akhlaq*, (Solo: CV Ramadhani, 1991), hal. 71

dalam kehidupan. Umar Hasyim mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Anak Saleh*, bahwa: “Bila dalam keluarga telah terjadi suasana kesukaan hati kedua orang, maka terjadilah hubungan dalam keluarga tersebut, yakni antara anak dengan orang tua, maka berkallah kehidupan dalam keluarga tersebut tercipta hubungan manis dan damai”.⁵⁰

g. Hormat kepada orang lain

Manusia diciptakan Tuhan untuk saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Manusia tidak bisa hidup dengan sendiri. Dalam hubungan dengan orang lain kita perlu menghormatinya, karena “kita tidak dapat memenuhi keperluan-keperluan kita sendiri, maka bantuan dari orang lain yang kita butuhkan untuk memperolehnya”.⁵¹ Menghormati orang lain perlu dilakukan agar kita tidak diremehkan oleh orang lain juga. Janganlah seseorang menyakiti orang lain, baik dengan kata-kata maupun dengan fisik. Tetapi justru harus bersikap rendah hati dengan menghormati. Sehingga seseorang tersebut akan dihargai dan dihormati.

d. Strategi Guru dalam Membentuk Kepribadian Siswa

1) Sebagai Pembimbing

⁵⁰ Umar Hasyim, *Anak Saleh*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal. 27

⁵¹ Barmawy Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: CV Ramadhani, 1991), hal. 72

“Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat”.⁵² Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula. Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing, seorang guru harus:⁵³

- a. Mengumpulkan data tentang siswa.
- b. Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari.
- c. Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus.
- d. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak.
- e. Bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
- f. Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik.
- g. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.

⁵² Herman in pendidikan, *Peran Guru Sebagai Pengajar dan Pembimbing*, posttest mei, 27, 2008

⁵³ *Ibid* ...

- h. Bekerja sama dengan petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
- i. Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya.
- j. Meneliti kemajuan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks, sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerja sama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakan.

Berdasarkan ilustrasi di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan cara melaksanakan hal-hal sebagai berikut:⁵⁴

Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya. Serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencari tujuan untuk merumuskan, guru perlu melihat dan memahami seluruh aspek perjalanan.

Kedua, guru harus melihat keterlibatan anak didik dalam perjalanan dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Dengan kata lain peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman dan membentuk kompetensi yang akan mengantarkan mereka mencapai tujuan.

Ketiga, guru harus memaknai kegiatan. Hal ini mungkin merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap belajar bisa jadi pembelajaran direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara tuntas dan rinci tetapi kurang relevan, kurang hidup, kurang

⁵⁴ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 40

bermakna, kurang menantang rasa ingin tahu dan kurang imaginative.

Keempat, guru harus melaksanakan penelitian. Dalam hal ini diharapkan guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimana keadaan peserta didik membentuk kompetensi? Bagaimana peserta didik mencapai tujuan? Jika berhasil mencapai dan jika tidak berhasil mengapa? Apa yang bisa dilakukan di masa mendatang agar pembelajaran menjadi sebuah perjalanan yang lebih baik? Apakah peserta didik dilibatkan dalam menilai dirinya (*self directing*)? Seluruh aspek pertanyaan tersebut kegiatan pembelajaran yang hasilnya sangat bermanfaat terutama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Sebagai guru kelas yang mengajar, guru sekolah dasar pada dasarnya mempunyai peran sebagai pembimbing, guru mempunyai gelanggang terdepan dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa dan perekayasa masa belajar yang mempribadi. Guru yang memonitor siswa dalam belajar dan bekerja sama dengan orang tua untuk keberhasilan siswa.

2) Sebagai Pengajar

“Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar-mengajar”.⁵⁵ Sejak adanya kehidupan sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran dan memang hal tersebut

⁵⁵ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: ELKAF, 2005), hal. 1-3

merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Berkembangnya teknologi khususnya teknologi informasi yang begitu pesat, perkembangannya belum mampu mengganti peran dan fungsi guru, hanya sedikit menggeser atau mengubah fungsinya itu pun sumber belajar di rumah.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal ini dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan banyaknya buku dengan harga yang relatif murah, kecuali atas ulah guru. Di samping itu peserta didik juga dapat belajar dari berbagai sumber seperti radio, TV berbagai macam film pembelajaran, bukan program internet atau *electronic learning (e-learning)*.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi, kematangan hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal tingkat kebebasan rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor tersebut dipenuhi dengan melakukan pembelajaran maka peserta didik akan dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu,

sebagai seorang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah. Untuk itu terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran, sebagai berikut:⁵⁶

- a. Membuat ilustrasi, pada dasarnya ilustrasi berhubungan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.
- b. Mendefinisikan, meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki peserta didik.
- c. Menganalisis, membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian sebagaimana orang mengatakan "*cuts the learning into chewablebites*".
- d. Mensintesis, mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan antar bagian yang satu dengan yang lain nampak jelas, dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar.

⁵⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 38

- e. Bertanya, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang dipelajari menjadi lebih jelas, seperti yang dilakukan Socrates.
- f. Merespon, mereaksi atau menanggapi pertanyaan peserta didik, pembelajaran akan lebih efektif jika guru merespon setiap pertanyaan peserta didik.
- g. Mendengarkan, memahami peserta didik dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat nampak jelas, baik bagi guru maupun peserta didik.
- h. Menciptakan kepercayaan, peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.
- i. Memberikan pandangan yang bervariasi, melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi.
- j. Menyediakan media untuk mengkaji materi standar memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi *standart*.
- k. Menyesuaikan metode pembelajaran, menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.

1. Memberikan pada perasaan, membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hidup sehingga membuat peserta didik antusias dan semangat.

Uraian di atas lebih bersifat teknis, karena dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, guru melakukan banyak hal melalui kebiasaan, tentu ada keinginan untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakannya sehingga hasilnya pun semakin baik yang diwujudkan dalam prestasi belajar peserta didik. Sebagai pengajar, guru harus memilih tujuan yang jelas dan membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut perlu dibina hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik.⁵⁷

3) Sebagai Pendidik

“Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya”.⁵⁸ Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab: guru harus mengetahui serta memahami nilai norma, moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya

⁵⁷ *Ibid...*, hal. 38

⁵⁸ *Ibid...*, hal. 37

dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*) terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan. Kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.

Sedangkan disiplin dimaksudkan bahwa “Guru harus mematuhi sebagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya”.⁵⁹

B. Penelitian Terdahulu

Dengan penelitian terdahulu dapat membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Peneliti akan mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian ini:

⁵⁹ *Ibid* ..., hal. 37

1. Penelitian ini ditulis oleh Nanda Taufikasari dengan judul: “Strategi Guru PAI dalam membentuk Kepribadian Muslim pada Siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung”. Adapun fokus penelitian ini: 1) Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim melalui pembiasaan pada siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung?. 2) Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim melalui nasehat pada siswa SMA Negeri 1 Tulungagung?. 3) Bagaimana strategi guru PAI dalam kepribadian muslim melalui perhatian pada siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung.

Hasil penelitian: 1) Strategi membentuk kepribadian melalui pembiasaan yaitu pembelajaran efektif melalui pembiasaan dengan menyuruh anak didik melakukan hal-hal yang baik yaitu dengan sikap dan keterampilan efektif berhubungan minat sikap yang baik berupa tanggung jawab, kerja sama, disiplin, percaya diri, jujur, dan kemampuan mengendalikan diri. 2) Strategi membentuk kepribadian melalui nasehat suatu langkah yang dilakukan guru PAI untuk mengoptimalkan aktivitas belajar peserta didik melalui nasehat yang tepat dan contoh perilaku yang baik, sopan santun dan terampil yang sesuai dengan ajaran islam. 3) Strategi membentuk kepribadian melalui perhatian, bentuk strategi yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik dan memperhatikan peserta didik, perhatian apapun

yang diberikan hendaknya dapat menjadikan kepribadian yang lebih baik bagi peserta didiknya di sekolah.⁶⁰

2. Penelitian ini di tulis oleh Ridwan Nurahmadi dengan judul: “Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Islamiah Siswa di MTs Bontonompo Kabupaten Gowa”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini: 1) Bagaimana langkah-langkah strategi guru dalam membina akhlak islami siswa MTs Bontonompo Kabupaten Gowa?. 2) Apa kendala yang dihadapi Guru dalam membina akhlak islami siswa MTs Bontonompo Kbutatrn Gowa?.

Hasil penelitian: 1) Strategi yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak islamiah siswa memlalui pembinaan khusus, pembinaan secara umum, didikan membaca Al-Qur’an, pendidikan shalat, mencegah pergaulan bebas di kelas maupun di dalam kelas. 2) Kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak islamiah masih banyak sarana dan prasarana yang belum ada, segingga dalam pembinaan akhlak islamiah sangat memengaruhi proses belajar mengajar peserta didik.⁶¹

3. Penelitian ini di tulis oleh Irsyad Mubarak Juni Armun Putra Rangkuti dengan judul: “Strategi Guru BK dalam Pembinaan Pribadi Yang Unggul Siswa SMA Nur Hasanah Medan”. Adapun fokus

⁶⁰ Nanda Taufikasari, *Strategi Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Muslim pada Siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Agama Islam, IAIN Tulungagung, 2017)

⁶¹ Ridwan Nurahmadi, *Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Islamiah Siswa di MTs Bontonompo Kematan Gowa*,(Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016)

penelitian: 1) Bagaimana strategi Guru BK dalam proses pembentukan pribadi yang unggul siswa SMA Nur Hasanah Medan?.
2) Faktor apa sajakah yang menyebabkan Guru BK mengalami kesulitan dalam proses pembentukan pribadi yang unggul siswa SMA Nur Hasanah Medan?

Hasil penelitian: 1) Dalam membentuk pribadi yang unggul ini strategi yang dilakukan sekolah dengan membuat suatu kegiatan APEL pagi, gunanya untuk melatih para peserta didiknya agar dapat menampilkan akhlak yang mulia ketika sedang menyampaikan ceramahnya, disiplin menggunakan waktu untuk berceramah dengan sebaik-baiknya, serta percaya diri ketika berada didepan teman-temannya para guru saat berceramah. 2) Kendala yang dihadapi Guru BK yakni kurangnya waktu yang disediakan oleh sekolah serta tidak adanya jam khusus untuk masuk ke dalam kelas guna menerapkan layanan konseling-konseling lainnya.⁶²

4. Penelitian ini ditulis oleh Lutfi Brian Herlambang dengan judul: “Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kepribadian Muslim pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Karangdowo Klaten”. Adapun identifikasi masalah: Bagaimana strategi Guru PAI dalam mengembangkan kepribadian muslim pada siswa di SMP Negeri 1 Karangdowo Klaten?

⁶² Irsyad Mubarak Juni Armun Putra Rangkuti, *Strategi Guru BK dalam Pembentukan Pribadi yang Unggul Siswa SMA Nur Hasanah Medan*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan, 2018)

Hasil penelitian: Strategi yang dilakukan guru adalah pengembangan kepribadian muslim di dalam pembelajaran, di luar pembelajaran. Pengembangan kepribadian muslim yang di lakukan didalam pembelajaran di lakukan bertujuan untuk menguatkan kegiatan tentang keislaman siswa yang telah di dapat di luar pembelajaran, selain pengembangan kepribadian muslim yang dilakukan didalam pembelajaran pengembangan tersebut juga dilakukan di luar pembelajaran seperti ekstrakurikuler.⁶³

Tabel 1.1 penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Nanda Taufikasari	Strategi Guru PAI dalam membentuk Kepribadian Muslim pada Siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung.	<p>1) Strategi membentuk kepribadian melalui pembiasaan yaitu pembelajaran efektif melalui pembiasaan dengan menyuruh anak didik melakukan hal-hal yang baik yaitu dengan sikap dan keterampilan efektif berhubungan minat sikap yang baik berupa tanggung jawab, kerja sama, disiplin, percaya diri, jujur, dan kemampuan mengandalkan diri.</p> <p>2) Strategi membentuk kepribadia melalui nasehat suatu langkah yang dilakukan guru PAI untuk mengoptimalkan aktivitas belajar peserta didik melalui nasehat yang tepat dan contoh perilaku yang baik, sopan santun dan terampil yang sesuai dengan ajaran islam.</p> <p>3) Strategi membentuk kepribadian melalui perhatian, bentuk strategi yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik dan memperhatikan peserta didik, perhatian apapun yang diberikan</p>

⁶³ Lutfi Brian Herlambang, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kepribadian Muslim pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri Karangdowo Klaten*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Surakarta, 2018)

			hendaknya dapat menjadikan kepribadian yang lebih baik bagi peserta didiknya di sekolah.
2.	Ridwan Nurahmadi	Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Islamiah Siswa di MTs Bontonompo Kabupaten Gowa.	1) Strategi yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak islamiah siswa melalui pembinaan khusus, pembinaan secara umum, didikan membaca Al-Qur'an, pendidikan shalat, mencegah pergaulan bebas di kelas maupun di dalam kelas. 2) Kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak islamiah masih banyak sarana dan prasarana yang belum ada, sehingga dalam pembinaan akhlak islamiah sangat memengaruhi proses belajar mengajar peserta didik.
3.	Irsyad Mubarak Juni Armun Putra Rangkuti	Strategi Guru BK dalam Pembinaan Pribadi Yang Unggul Siswa SMA Nur Hasanah Medan.	1) Dalam membentuk pribadi yang unggul ini strategi yang dilakukan sekolah dengan membuat suatu kegiatan APEL pagi, gunanya untuk melatih para peserta didiknya agar dapat menampilkan akhlak yang mulia ketika sedang menyampaikan ceramahnya, disiplin menggunakan waktu untuk berceramah dengan sebaik-baiknya, serta percaya diri ketika berada didepan teman-temannya para guru saat berceramah. 2) Kendala yng dihadapi Guru BK yakni kurangnya waktu yang disediakan oleh sekolah serta tidak adanya jam khusus untuk masuk ke dalam kelas guna menerapkan layanan konseling-konseling lainnya.
4.	Lutfi Brian Herlambang	Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kepribadian Muslim pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Karangdowo Klaten.	Strategi yang dilakukan guru adalah pengembangan kepribadian muslim di dalam pembelajaran, di luar pembelajaran. Pengembangan kepribadian muslim yang di lakukan didalam pembelajaran di lakukan bertujuan untuk menguatkan kegiatan tentang keislaman siswa yang telah di dapat di luar pembelajaran, selain pengembangan kepribadian muslim yang dilakukan didalam pembelajaran pengembangan tersebut juga dilakukan di luar pembelajaran seperti ekstrakurikuler.

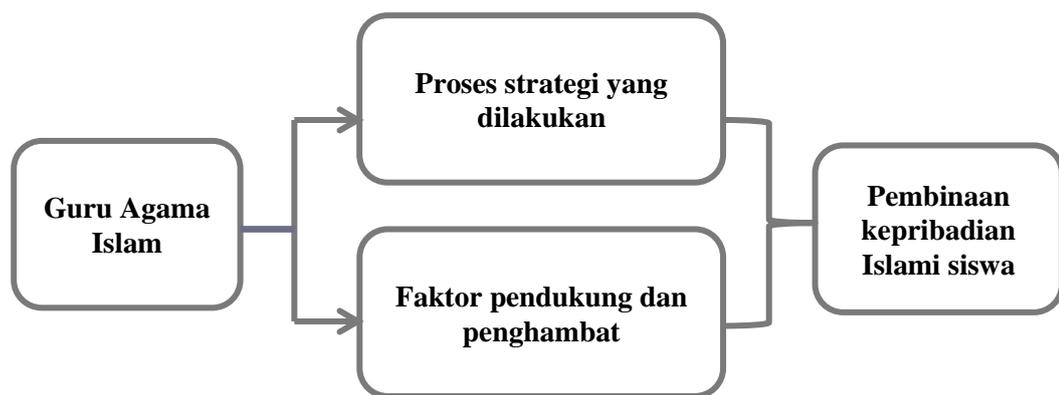
C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian juga disebut sebagai kerangka berfikir. Kerangka berfikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun. Digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian.⁶⁴

Menurut Sugiyono, paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dan teknik analisis statistic yang akan digunakan.⁶⁵

Paradigma pada penelitian ini adalah tergambar sebagai berikut:

Table 1.2 paradigma penelitian



⁶⁴ Husaini Usman, *Medologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 3

⁶⁵Sugiyono, *Medologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2007), hal. 36

Dalam penelitian ini, strategi yang dilakukan oleh guru agama islam dalam pembinaan kepribadian islami siswa dengan memilih atau melalui strategi yang tepat. Dalam pemilihan strategi yang tepat akan memudahkan pelaksanaan pembinaan kepribadian siswa secara baik. Proses pelaksanaan pembinaan kepribadian bisa terlaksana secara baik karena terdapat faktor pendukung.